

BAB III
TAHSÎN TILÂWAH AL-QUR'ÂN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH
AL-QUR'AN: AL-IHSAN BANJARMASIN MANBA'UL 'ULUM
KABUPATEN BANJAR

A. Profil Pondok Pesantren Tahfizh

1. Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ihsan

Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin mulai diresmikan pada bulan Oktober tahun 1997 M atau bertepatan pada bulan Jumadil Akhir 1418 H dengan nama: “Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin”. Mulai dikelola oleh tim formatur yang disepakati dari hasil musyawarah jamaah mesjid Al-Ihsan.

Setelah adanya pengembangan program lanjutan tahfizh, yakni program ta'lim al-kutub ad-diniyyah mulai tahun 2006, maka namanya berubah menjadi “Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin” yang berarti menghimpun program Tahfizh Al-Qur'an dan Ta'lim Al-Kutub.¹

Sebelum diresmikan sebagai Pondok Pesantren, awalnya dirintis oleh al-Ustadz Sufyan Nur Marbu Al-Makky Al-Banjari dengan beberapa santri yang bertempat di kediaman beliau. Setelah berjalan beberapa lama dan diresmikan, tempatnya dipusatkan dilantai II mesjid Al-Ihsan.

Pendirian Lembaga Tahfizh al-Qur'an ini adalah realisasi dari harapan dan cita-cita jama'ah mesjid Al-Ihsan yang merupakan kumpulan dari jama'ah mesjid

¹Wawancara dengan Ustadz Hafidzi Rusli, di Pondok Pesanteren Tahfizh Al-Ihsan Tanggal 12 April 2016.

yang berdomisili di wilayah Kota Banjarmasin dan sekitarnya, juga dari berbagai wilayah Kabupaten di Kalimantan Selatan. Jama'ah-jama'ah dimaksud mengadakan pertemuan dalam acara-acara ijtima' sepekan sekali, empat bulan sekali, ataupun setahun sekali.

Sebenarnya cita-cita untuk mendirikan *ma'had* ini mulai tumbuh seiring dengan berkembangnya gerak jama'ah yang sering silaturahmi (berkunjung) ke mesjid-mesjid, mushalla-mushalla di Banjarmasin dan sekitarnya, dan ke mesjid-mesjid di Kabupaten sekitar wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan *silaturahmi* ini atau kunjungan ke mesjid-mesjid tersebut mulai berlangsung sekitar tahun 1986 M, yakni sejak kedatangan al-Ustadz Luthfi Yusuf dari Mesir dan Pakistan.

Selanjutnya harapan tersebut mulai diwujudkan sejak hadirnya al-Hafidz Ustadz Sufyan Nur Marbu al-Makky al-Banjari di Banjarmasin pada tahun 1997 M, sejak tahun itu juga beliau mulai bermukim di Banjarmasin.

Sementara itu jama'ah-jama'ah mesjid yang bergerak di kota-kota dan di desa-desa menjadi sebab terpenting dalam tumbuhnya kesadaran beragama disebagian kalangan keluarga Muslim di wilayah ini. Sebagian dari mereka adalah para petani yang tinggal di desa-desa pemukiman transmigrasi, sebagian lainnya dari Kabupaten, diantara kesadaran tersebut adalah timbulnya minat dari para orang tua untuk menjadikan anak-anak mereka cinta terhadap al-Qur'an, gemar mempelajari dan membaca al-Qur'an dan menjadikannya sebagai *hafizh-hafizhah al-Qur'an* atau para penghafal al-Qur'an.

Maka dalam *musyawarah* pendirian Pondok Pesantren Al-Ihsan diputuskan bahwa Ustadz al-Hafidz Sufyan Nur Marbu al-Makky al-Banjari ditetapkan sebagai pembimbing/pengelola sekaligus sebagai penanggungjawab untuk merekrut para *huffazh* yang ada di beberapa tempat di daerah ini untuk berkhidmat menjadi tenaga pengajar khususnya di Pondok Pesantren Al-Ihsan putra.

Sementara itu calon-calon santri sudah mulai berdatangan satu persatu mendaftarkan diri menjadi santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Ihsan. Tahun 1997 jumlah santri tidak lebih 10 orang. Pada tahun 1998-1999 jumlah santri yang mendaftar semakin bertambah hingga mencapai 20 orang.²

b. Sekilas Perkembangan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Ihsan di Daerah

Pada akhir tahun 2003, jumlah santri tercatat mencapai 80 orang. Pada tahun 2003 mulai didirikan Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an di daerah-daerah, hingga sepuluh terakhir ini ada 8 (delapan) cabang Pondok Pesantren Tahfizh Al-Ihsan, yaitu: (1) Nagara (HSS), (2) Puntik (Barito Kuala), (3) Batulicin (Tanah Bumbu), (4) Pagatan (Katingan, Sampit), (5) Tanjung (Tabalong), (6) (Bentok, Bati-bati (Tanah Laut), (7) Gunung Melati, Batu Ampar (Tanah Laut), (8) Sungai Andai (Banjarmasin).³

Cabang yang didirikan itu adalah atas kerjasama jama'ah mesjid setempat, yang pengelolaannya diserahkan pada kebijakan masing-masing pengurus di daerah tersebut. Sedangkan kebijakan dalam teknis pengajaran dilaksanakan

²Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin tahun 2016.

³Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin tahun 2016.

dengan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Sebagai lembaga pendidikan non formal, upaya penyelenggaraan Pondok Pesantren Al-Ihsan ini dilandasi pandangan yang terhimpun dalam Visi Islami:

“Bahwasanya kejayaan, kesuksesan dan kebahagiaan ummat manusia, hanyalah Allah swt letakkan dalam pengamalan Dinu al-Islam secara sempurna, yakni menta’ati Allah swt, dalam cara yang dicontohkan Rasulullah saw.”

Dalam visi “pengamalan agama secara sempurna” ini dikehendaki terkandungnya tiga prinsip aktivitas ke-Islam-an dalam diri seorang muslim, yaitu:

Visi ke-hamba-an bahwa eksistensi manusia diciptakan adalah untuk menjadi hamba kepada Allah swt, (*al-Khaliq*), yakni *ta’alluq* dan *tawakkal*hanya kepada-Nya, tanpa mensyarikatkannya dengan apapun juga. (QS. 51: 56).

Visi ke-khalifah-an bahwa ke-hamba-an yang benar kepada Allah swt, adalah dengan mewujudkan sifat ta’at kepada-Nya dengan mengikuti contoh Rasulullah saw, sehingga menumbuhkan akhlak mulia yang bermuara pada pengajawantahan sifat-sifat mulia-Nya Allah swt, dalam kehidupan di bumi ini (Q.S. 2:30).

Visi ke-ummat-an bahwa proses menjadi hamba Allah swt, itu mesti dijalani dengan menempatkan diri sebagai ummat Nabi saw, dalam arti yang sesungguhnya yakni meneruskan perjuangan Nabi saw, dalam menyampaikan amanah agama Islam kepada seluruh ummat manusia. (Q.S. 12: 108).

Adapun Misi Pondok Pesantren Al-Ihsan ini adalah “*Mengupayakan terselenggaranya proses pendidikan al-Qur’an dan As-Sunnah (pada umumnya), dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang berkemampuan meniru-niru sifat-sifat para shahabat R.Anhum, dan mengikut jejak perjuangan mereka sebagai generasi terbaik (khairo ummah).*” (Q.S. 3:110) dan (Q.S. 9: 100).⁴

Sedangkan tujuan institusional Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah antara lain dikehendaki santri:

- 1) Memiliki sifat keimanan, akhlak mulia, dan selalu berusaha memperbaiki diri
- 2) Memiliki kesemangatan dalam menghidupkan sunnah Nabi saw
- 3) Mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an sesuai kaidah tajwid
- 4) Mempunyai kesemangatan membaca dan menghafal seluruh al-Qur’an (30 juz) dan istiqamah memelihara hafalannya
- 5) Berkemampuan membaca dan memahami makna al-Qur’an dan al-Hadis
- 6) Memiliki kesemangatan dalam menyampaikan ayat-ayat Allah swt, dan hadis-hadis Nabi saw
- 7) Istiqamah dalam beribadah, muamalah, mu’asyarah dan *akhlakul karimah*
- 8) Mempunyai semangat dalam usaha dakwah dalam menghidupkan amal-amal mesjid

⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin tahun 2016.

- 9) Berkemampuan membaca dan memahami kitab-kitab dalam rangka menggali ilmu-ilmu ke-Islaman
- 10) Memiliki semangat perjuangan dalam mengembangkan dan menyebarkan keimanan, ilmu, amal serta akhlak Islam kepada seluruh ummat dimana saja berada.⁵

d. Data: Jumlah Santri (Peserta Didik) & Tenaga Pengajar

Pada perkembangan terkini (akhir tahun 2016), jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dalam program tahfiz tercatat 30 orang, yang terbagi kepada 4 kelompok yang berbentuk *halaqah*, yakni: (1) 30 juz, (2) 20 juz, (3) 10 juz, (4) 5 juz.

Masing-masing *halaqah* dibimbing oleh dua orang ustadz baik dari bidang *tahsîn* maupun tahfiz. Pada tiap-tiap *halaqah* terdiri dari santri-santri dengan jumlah hafalan yang berbeda-beda, ada yang baru, ada yang hampir menyelesaikan hafalan 30 juznya, jadi *halaqah* tersebut merupakan kelompok atau kelas paralel.

e. Kegiatan Santri

Calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan telah mendapat izin dari pengasuh dengan syarat-syarat tertentu. Maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri Pondok Pesantren Al-Ihsan. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ihsan diwajibkan tinggal di dalam Pondok Pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan Pondok Pesantren.

⁵Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin tahun 2016.

Santri wajib tinggal di Pondok Pesantren, maka akan lebih mudah bagi pelaksanaan Pondok Pesantren untuk mencetak santri yang bertitel *Hafizh Qur'an* dengan *Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân* yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan memahami pokok-pokok dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

f. Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

1) Kegiatan harian

Tabel 1. Kegiatan harian Pondok Pesantren Al-Ihsan

No	Waktu	Nama Kegiatan	Ket
1	04.00-05.00 WITA	Tahajjud	Santri wajib shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Ihsan
2	05.00-05.30 WITA	Shalat Subuh Berjamaah di mesjid	Membaca surah yasin setelah shalat subuh
3	05.30-08-15 WITA	Sabaq+ <i>Tahsîn</i>	Hafalan baru yang akan disetorkan
4	08.15-09.00 WITA	Mandi+Sarapan	
5	09.00-11.30 WITA	Sabqi+ <i>Tahsîn</i>	Menyetorkan hafalan yang baru beberapa hari
6	11.30-12.30 WITA	Persiapan Shalat	
7	12.30-13.00 WITA	Shalat Dzuhur Berjamaah	Mesjid
8	13.00-14.00 WITA	Belajar	Bahasa Arab/Fiqh
9	14.00-14.30 WITA	Makan Siang	
10	14.30-15.30 WITA	Istirahat	
11	15.30-16.00 WITA	Shalat Ashar Berjamaah	Mesjid
12	16.00-18.30 WITA	<i>Tahsîn</i> +Menghafal	
13	18.30-19.00 WITA	Shalat Magrib Berjamaah di mesjid	Mesjid

14	19.00-20.00 WITA	Tahsin+Menghafal	
15	20.00-20.30 WITA	Shalat Isya Berjamaah di mesjid	Mesjid
16	20.30-21.00 WITA	Makan Malam	
17	21.00-21.30 WITA	Ta'lim	
18	21.30-22.00 WITA	Manzil+Tahsin	Mengulang hafalan baru yang telah disetorkan sebanyak 1juz
19	22.00 WITA	Istirahat+Tidur	

2) Kegiatan Mingguan

- a) Membaca surah al-Kahfi : Jum'at Subuh
- b) Kerja bakti : Jum'at Subuh
- c) Olahraga : Jum'at Pagi
- d) Pengarahan ustadz : Jum'at Sore
- e) Belajar Fiqh K.H. Ghazali Mukeri : Minggu malam
- f) Tes Ilmu Fiqih : Senin Siang
- g) Maulid Habsyi : Senin Malam
- h) Belajar Tasawuf Ust. Ali Fahmi : Rabu Pagi
- i) Kerja Bakti : Kamis Sore

3) Kegiatan Bulanan : Sima'an dan Kerja bakti masal

- 4) Kegiatan Tahunan : Acara Maulid Nabi Muhammad saw, Santunan anak yatim, Peringatan 17 Agustus, Kepanitiaan Qurban, Muharaman, Ziarah, Isra' Mi'raj, Khatmil Qur'an, Kegiatan Ramadhan.⁶

g. Bimbingan dan Penyuluhan

Santri diwajibkan tinggal di Pondok Pesantren dan mengikuti semua kegiatan, peraturan Pondok Pesantren yang telah ditetapkan. Apabila ada salah satu santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren, maka santri tersebut akan mendapatkan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan penyuluhan yang dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberi teguran langsung
- 2) Pengarahan dan peringatan setelah shalat wajib
- 3) Bimbingan rohani setiap subuh jum'at
- 4) Peringatan tertulis di papan tulis
- 5) Diberi hukuman
- 6) Pemanggilan wali santri
- 7) Diberi tugas
- 8) Dihadapkan ke pengasuh Pondok Pesantren untuk mendapatkan nasehat, peringatan, hukuman dari beliau.
- 9) Diberhentikan.⁷

⁶Wawancara dengan ustadz Muhammad bin Muhammad Abdul Hamid Darmawi al-Makky, tanggal 14 April 2016.

⁷Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan tahun 2016

2. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

Nama lengkapnya adalah Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Jalan Mahligai (Jalan A. Yani KM. 7.200) Kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Letaknya di tengah-tengah areal persawahan di perbatasan antara Kota Banjarmasin Selatan dan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan akte notaris dan pejabat pembuat akta tanah, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini didirikan pada tanggal 5 Januari 1985 oleh K.H. Mukeri Gawith, MA (Alm) sebagai ketua yayasan sekaligus pimpinannya.

Pondok Pesantren ini memiliki dua lokasi yakni Pondok Pesantren Putra berjarak kurang lebih 350 meter dan Pondok Pesantren Putri yang baru berdiri tahun 1993 berjarak kurang lebih 500 meter dari jalan Utama (A. Yani) atau sekitar 300 meter antara keduanya. Adapun luas tanah diperkirakan 4,5 Ha untuk putra dan 3,5 Ha untuk putri dengan status milik sendiri, sedangkan luas bangunan kurang lebih 2.181 meter persegi.⁸

Pondok Pesantren ini berdiri atas ide pengasuh sekaligus pimpinan Pondok yang diilhami oleh pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan Pondok Pesantren di pulau Jawa khususnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Sehubungan dengan hal itu pengasuh sekaligus pimpinan Pondok bercita-cita ingin membangun Pondok Pesantren yang mampu merangkul dua modul Pesantren di maksud, dalam arti

⁸Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar 2005.

Pesantren Darussalam dengan penguasaan ilmu alat yang mendalam sementara di sisi lain yakni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dengan metodologi pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab dengan baik dan benar, tetapi ditunjang pula oleh ilmu penguasaan alat yang mendalam. Perpaduan antara dua hal tersebut dimunculkan sekaligus merupakan ciri khas Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini.

Alasan lain ketika itu di Kotamadya Banjarmasin belum ada pesantren *full day* yang menyediakan tempat inap santri dalam rangka mempermudah sekaligus memperlancar pembimbingan dan pembinaan para santri menuju efektivitas proses pembelajaran. Selanjutnya alasan yang sangat klasik bahwa mengingat anak-anak beliau yang cukup banyak dan di antaranya telah dikirim keluar negeri dalam hal ini Mesir untuk mengecap jenjang pendidikan tinggi di bidang agama, maka disediakan wadah berkiprah secara maksimal demi penyebaran dakwah Islamiyyah dan memajukan pengetahuan dan pengalaman agama Masyarakat Muslim sekitas.

Latar belakang di atas mencerminkan adanya rasa tanggungjawab selaku tokoh di dalam bidang keagamaan, juga adanya keinginan untuk membentuk kader-kader kiyai atau da'i yang akan melanjutkan estafet perjuangan Rasulullah saw, dalam rangka menjunjung tinggi risalah serta adanya motivasi dari dalam diri kiyai untuk melakukan pengabdian di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian tujuan pendirian Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini adalah memberikan kontribusi kepada ummat Islam dibidang pendidikan agama

dan penanaman akhlakul karimah menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Berkenaan dengan visi Pondok Pesantren ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri kepada agama, bangsa dan negara. Sedangkan misinya adalah memberikan pendidikan agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan akhlakul karimah dalam kehidupan dilingkungan keluarga, masyarakat dan memberikan bekal berupa ilmu alat untuk dapat memperdalam ilmu agama Islam.

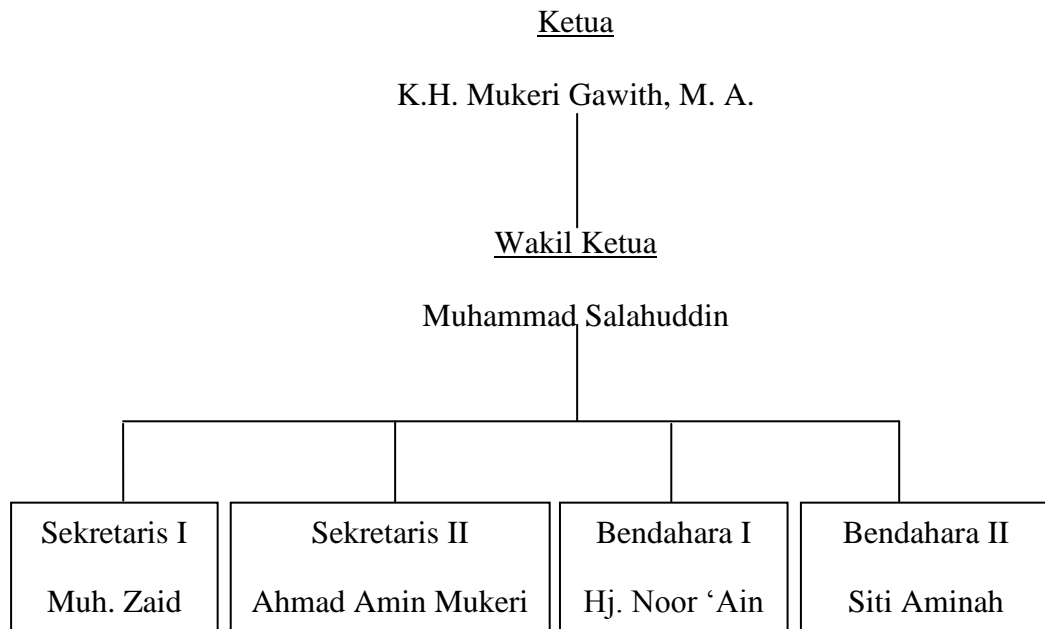
Sementara itu untuk menindaklanjuti ide yang dikemukakan di atas dengan berlangsungnya proses pembelajaran dan berdasarkan program yang ada bahwa setiap alumni Pondok Pesantren Modern Gontor harus melakukan pengabdian, maka didatangkanlah empat orang alumni santri dengan kontak kerja selama satu tahun, namun melihat situasi dan kondisi yang ada ternyata panggilan nurani jauh melebihi kontak tersebut bahkan ada dua dan tiga tahun masa pengabdian mereka. Begitu pula dengan alumni Pondok Pesantren Darussalam juga dilakukan rekrutmen beberapa orang tenaga pengajar dengan alokasi waktu yang tidak terbatas hingga Pesantren Manba'ul 'Ulum ketika itu mulai menampilkan eksistensinya di masyarakat dan diperhitungkan dalam pencatatan dunia pendidikan Islam.

Melengkapi informasi dikemukakan pula badan pendiri sebagai berikut:

Ketua	: K.H. Mukeri Gawith, M. A.
Wakil Ketua	: Ustadz. Muhammad Ghazali Mukeri Lc.
Sekretaris	: Ustadz. Muhammad Zaid Mukeri

Sedangkan dana yang dipergunakan untuk membangun Pondok Pesantren ini didominasi oleh pendiri dan selainnya dari pemerintah, masyarakat serta pendapatan lainnya yang diperoleh dan didapat dari sumbangan suka rela.

Berkenaan dengan susunan pengelola di awal berdirinya sebagai berikut:



Badan kepengurusan tersebut dinamakan “Yayasan Pondok Pesantren Manb’iul ‘Ulum”. Sebagaimana tertera di atas orang-orang yang duduk di dalamnya adalah satu keluarga dan sifatnya adalah pribadi.

Perkembangan berikutnya sekitar tahun sembilan puluhan Pondok Pesantren ini populer dengan salah satu Program yaitu Program Tahfizh al-Qur’an, Tahfizh al-Qur’an berdiri tahun 1995 oleh K.H. Mukeri Gawith, M. A. Setelah anak beliau yaitu Ustadz Ahmad Amin al-Hafizh menyelesaikan Pondok Pesantren di Kudus Jawa Tengah. Latar balakang untuk mendirikan Program Tahfizh al-Qur’an karena kecintaan beliau dalam al-Qur’an dan bercita-cita menyebar luaskan dakwah al-Qur’an melalui Tahfizh al-Qur’an.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah Meregenerasi Santri Menghafal al-Qur'an Dengan Paham Ilmu Tajwid Dan Mengamalkan Kandungan al-Qur'an.⁹

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum semakin terkenal di masyarakat pada saat itu berkat kemampuan pengasuh dalam mengkoordinir kegiatan di Pondok Pesantren ini, hal itu terbukti adanya pernyataan orang tua yang menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai pilihan untuk menyekolahkan anaknya berkat aktivitas menghafal al-Qur'an.

b. Profil Pimpinan

1) Profil berdirinya sekaligus pimpinan

K.H. Mukeri Gawith, M.A. Adalah seorang anak desa yakni kelahiran desa kaladan yang terletak jauh terpencil dari ibukota Rantau karena hanya bisa dilewati dengan transportasi sungai, namun demikian tidak mengurangi kegigihan dan keuletan beliau dalam mengarungi hidup dan kehidupan ini, khususnya dibidang pendidikan hingga sampai keluar negeri.

Berkenaan dengan riwayat keluarga, setelah pulang dari Mesir beliau menikah dengan seorang gadis yang bernama Hj. Noor 'Ain hingga memberikan keturunan sebanyak tujuh orang yakni: (1) Muhammad Zaid Mukeri berprofesi pegawai negeri sipil di Pengadilan Tinggi Agama, (2) H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. Sebagai ulama dan merupakan generasi penerus yang mampu manapaktisasi sepak terjang beliau baik dibidang sosial, politik maupun pendidikan, (3) H. Muhammad Shalahuddin, Lc. (4) Hj. Siti Aminah, Lc. (5) H.

⁹Wawancara dengan ustadz Ahmad Amin Mukeri, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, tanggal 15 April 2016.

Ahmad Amin al-Hafizh. dan (6) H. Abdurrahman, S.Ag. sebagai pegawai pengadilan tinggi Agama Kota Banjarbaru dengan status Pegawai Negeri Sipil serta, (7) Hj. Siti Maimunah berprofesi sama yakni sebagai guru dengan status honorer.

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa pendiri sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini sangat handal dan piawai melaksanakan pendidikan kepada anak-anak beliau, sehingga berhasil mencetak keturunan yang sesuai dengan harapan orang tua dan tuntunan agama Islam yakni sebagai Khalifah dan 'Abdullah di muka bumi ini. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah Sekolah Rakyat (SR), Pondok Pesantren Darussalam 6 tahun, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, namun tidak lama karena menurut beliau materi yang disampaikan lebih tinggi di Pondok Pesantren Darussalam Martapura sehingga beliau pindah ke Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang. Setelah itu melanjutkan studi ke Perguruan Cokroaminoto Solo sembari mengajar di SMA Muhammadiyah Solo. Ketika selesai menempuh pendidikan di perguruan tersebut beliau langsung mendapat tawaran untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke al-Azhar Kairo dengan spesialisasi ilmu fiqih selama 8 tahun.

Berdasarkan riwayat pendidikan yang cukup tinggi dan pengalaman keagamaan yang banyak serta ditunjang oleh kepribadian istiqamah, beliau adalah seorang yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan syiar Islam baik melalui dakwah Islamiyah, Politik maupun dalam ilmu Pendidikan. Hal ini di

buktikan dengan banyaknya kiprah yang dilakukan semasa hidup hingga akhir hayatnya.

Dibidang dakwah Islamiyah beliau terkenal sebagai alim ulama yang selalu menyempatkan waktu dan menyediakan diri untuk mengisi pengajian sesuai dengan disiplin ilmu fiqh, antara lain, setiap malam untuk Bapak-bapak, setiap hari sabtu siang untuk kaum Ibi-ibu dan setiap pagi hari dengan para mahasiswa IAIN Antasari khususnya mahasiswa.

Selain itu beliau juga seorang yang hafal kitab “alfiah”, sehingga pengajian yang dilaksanakan diselingi dengan penelaahan kitab tersebut. Sedangkan dibidang politik, beliau seorang aktivis organisasi politik Nahdatul Ulama (NU) hingga beliau mencapai puncak karir dengan terpilih sebagai DPR Kal-Sel tingkat 1 selama 2 periode dan perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan utusan Partai Persatuan Pembangunan menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), selama lima tahun yakni mulai tahun 1982 sampai 1987.

Adapun dibidang pendidikan dengan menghibahkan tanah sendiri yang cukup luas untuk mendirikan Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum ini sebagai perwujudan dari impian semenjak masih dalam pendidikan. Selain itu juga mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Handil Kabupaten Banjar dan dikampung halaman sendiri (Desa Kaladan Kabupaten Tapin) dan Madrasah Diniyah Awaliyah di Desa Manarap Kabupaten Banjar. Untuk semua lembaga pendidikan tersebut posisi beliau hanya sebagai monitor yang sewaktu-waktu melakukan monitoring terhadap keberlangsungan proses pendidikan.

Di samping itu pada tahun 1965-1981 beliau mengabdikan diri secara formal di Pemerintahan sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan status Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Hal ini membuktikan bahwa beliau telah berhasil menjadi seorang figur sentral dihati masyarakat yang selalu mengharapkan siraman rohani dari beliau.

Beliau juga penggagas STAI al-Falah dan menjadi Rektor pada tahun 1985 merintis sekaligus mengajar Fakultas Syari'ah di STAI al-Falah Darussalam Martapura menjadi Dekan pada tahun 1986 juga menerbitkan beberapa buku pelajaran di Pondok Pesantren Darussalam sebagai pengabdian kepada almamater.

Pada tahun 1999 dengan masa kepengasuhan selama kurang lebih 14 tahun Pondok Pesantren ini diambil alih oleh anak kedua beliau yakni K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. yang mimang telah dipersiapkan sejak lama sebagai generasi beliau dikemudian hari melalui jenjang pendidikan secara formal dan selanjutnya diaktualisasikan ketika pengelolaan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini diserahkan beliau konvensi karena sudah *uzhur* hingga meninggal dunia.¹⁰

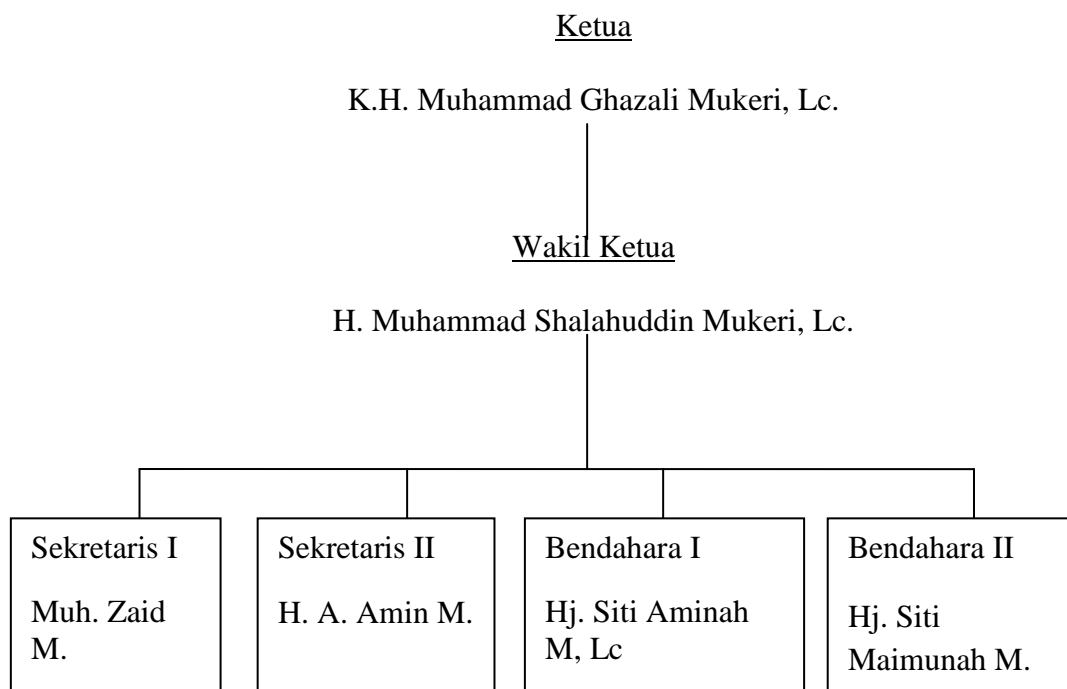
2) Profil Pimpinan II

K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. Selaku pemegang tongkat pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Lahir di Desa Kertak Hanyar pada tanggal 16 September 1969. Beliau merupakan anak kedua K.H. Mukeri Gawith, M.A. memiliki seorang istri yang bernama Hj. Umi Rahmiatun, Lc. dan dikaruniai tiga

¹⁰Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar 2005.

orang anak yakni: (1) Abdullah (1998), (2) Muhammad Syakir (2001) dan (3) Zainab (2005).¹¹

Adanya pergantian pimpinan tersebut, maka untuk personalia yayasan Manba'ul 'Ulum juga berubah, dimana beliau menempati posisi sebagaimana orang tua beliau. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan susunan kepengurusan yang baru sebagai berikut:



Berdasarkan pengakuan beliau kepengurusan yayasan tersebut hanya formalitas, yakni dalam rangka untuk melengkapi administrasi lembaga pendidikan yang dikelola dan sebagai bahan laporan ke kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan pada awal berdirinya pesantren ini, sehingga Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum berkaitan dengan pendanaan, pembangunan atau rehabilitasi fisik dan sebagainya, lebih banyak di handel oleh

¹¹Wawancara dengan K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, Tanggal 15 April 2016.

beliau selaku Pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, namun beliau bertekad bahwa ke depan akan berkonsentrasi penuh demi kesinambungan dan kemajuan pesantren ini sebagai aset yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu apapun permasalahan yang ada, beliau anggap seni dalam meniti hidup dan kehidupan ini.

Berkenaan dengan latar belakang pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar tamat tahun 1882, kemudian di Kuliyyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor masing-masing tamat tahun 1985 dan tahun 1988.

Setelah tamat sesuai dengan program Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor harus melaksanakan pengabdian selama satu tahun beliau dikirim ke Pondok Pesantren Modern Daru an-Najah Jakarta, akan tetapi berhubungan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang baru didirikan oleh orang tua beliau sangat memerlukan tenaga pengajar, maka melalui permohonan resmi yang disampaikan ke Pondok Pesantren Modern Gontor akhirnya lokasi pengabdian beliau dialihkan ke Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum bersama-sama tiga orang lainnya.

Selesai pengabdian tepatnya tahun 1990 beliau berangkat ke Negeri Mesir untuk lebih mendalami lagi keilmuan agama Islam di Universitas al-Azhar tamat tahun 1993 pada Fakultas Ushuluddin jurusan tafsir, namun demikian penguasaan beliau terhadap ilmu hadits juga sangat dalam, sehingga tidak heran di masyarakat luas lebih dikenal sebagai seorang ahli dibidang tersebut.

Berkat kemampuan yang mempuni dibidang tersebut masyarakat seringkali meminta beliau memberikan siraman rohani berkaitan dengan napak tilas kehidupan Rasulullah saw, yang telah diridhai Allah swt, bahkan Badan Pengelola Masjid Raya yang berkaliber regional yaitu Masjid Raya Sabilal Muhtadin periode 2000-2004 telah memprogramkan beliau untuk mengisi pengajian al-Hadits setiap malam senin ba'da shalat maghrib dan untuk masa sekarang ini beliau mengisi pengajian rutin RRI Nusantara III Banjarmasin setiap *ahad* ba'da shalat subuh, disamping memberikan pengajian-pengajian yang sifatnya materi umum keagamaan lainnya sesuai hajat masyarakat, seperti setiap malam ba'da magrib dengan materi tafsir, setiap Rabu pagi dengan materi al-Hadits dan setiap pagi hari pada bulan Ramadhan dengan materi tafsir.

Selain itu untuk bidang sosial ini beliau juga menjadi salah seorang pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Kalimantan Selatan bidang Fatwa.

Adapun kiprah dibidang politik, mulai tahun 1999-2004 beliau dipercaya menjadi anggota DPRD Kota Banjarmasin sebagai perwakilan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Sehubungan dengan aktivitas yang padat tersebut, beliau tetap respek dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini. Oleh karena itu tidak hanya pemikiran dan fisik yang beliau kerahkan secara maksimal, melainkan juga hal-hal yang sifatnya materi demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu pada tahun 2004 Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum menjadi tuan rumah pertemuan ulama

Nahdatul Ulama se Kalimantan dalam rangka menyongsong era kepemimpinan baru Negara Republik Indonesia. Hal itu merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi Pesantren Manba'ul 'Ulum mendapat kepercayaan sebagai pelaksana kegiatan akbar tersebut.

c. Keadaan Ustadz dan Santri

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, maka rekrutmen tenaga pengajar dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Universitas al-Azhar Cairo dan selebihnya dari alumni-alumni lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pada awal berdiri direkrut sebanyak 15 orang ustadz, termasuk pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini. Mereka adalah alumni Pondok Pesantren Modern Gontor. Mereka adalah alumni Pondok Pesantren Modern Gontor. Mereka adalah alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, alumni Pondok Pesantren Bangil Jawa Timur, alumni IAIN Antasar Banjarmasin, alumni Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia dan alumni al-Azhar Cairo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tahun 1985

NO	NAMA	ALUMNI
1	K.H. Mukeri Gawith, M.A	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1965
2	Drs. K.H. Ahmad Humaidi Dahlan, Lc.	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1968 dan IAIN Antasari Banjarmasin

3	K.H. Iswan Syamsuddin	Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia
4	K.H. Muhammad Fithri	Pesantren Bangil Jawa Timur
5	Drs. Jauhari Matnur	IAIN Antasari Banjarmasin
6	Drs. A. Zamani Joembari	IAIN Antasari Banjarmasin
7	Drs. Gurdani Syukur	IAIN Antasari Banjarmasin
8	Drs. Rahmadi	IAIN Antasari Banjarmasin
9	Drs. Iswaldi	IAIN Antasari Banjarmasin
10	Drs. Kurnain	IAIN Antasari Banjarmasin
11	Muhammad Danial	Pondok Pesantren Darussalam Martapura
12	Abdul Manan	Pondok Pesantren Darussalam Martapura
13	Muhammad Ghazali Mukeri	Pondok Pesantren Modern Gontor
14	Rahmad Faizal	Pondok Pesantren Modern Gontor
15	Ashba Tayyib	Pondok Pesantren Modern Gontor

Sebagian dari ustadz-ustadz tersebut bertempat tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang sekaligus diharapkan untuk mengawasi dan mengarahkan para santri. Selain itu pada hakekatnya terjalin suatu kondisi kekeluargaan di antara santri dengan ustadz dan santri dengan santri sendiri, sehingga komunikasi terjadi dalam suasana penuh keakraban.

Kemudian pada tahun 1995, atas inisiatif pimpinan dikirim enam orang santri yang sudah alumni yakni Abdul Latif , Zainal Ilmi, Abdul Aziz, Ahmad Rifa'i, meningkatkan wawasan kepesantrenan. Setelah selesai menyerap pendidikan disana. Mereka langsung melakukan pengabdian kepada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini.

Tabel 3: Ustadz-ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren hingga sekarang ini sebagai berikut:

NO	NAMA	KETERANGAN
1	K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc	Pimpinan Pengasuh Pondok Pesantren
2	Drs. Kurnian, AA	Kepala Madrasah Aliyah
3	H. Shalahuddin, Lc	Kepala Madrasah Tsanawiyah
4	H. Aminuddin, Lc	Sekretaris MTs/Guru
5	H. Abdurrahman, S.Ag	Sekretaris MA/Guru
6	Marbani Johan	Guru
7	H. Turmudzi Hasan, Lc	Guru
8	H. Aspani Anshari, Lc	Guru
9	H. Misran Punan, Lc	Guru
10	H. Nurdin al-Azhar, Lc	Guru
11	H. Abdurrahman Siddiq, Lc	Guru
12	Drs. H. Masrun Ambari	Guru
13	H. Mansyah	Guru
14	Ahmad Baidawi	Guru
15	Misran	Guru
16	Hasnan	Guru
17	Zainal Ilmi	Guru
18	Abdul Latif	Guru
19	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	Guru

20	Hj. Mahrita, Lc	Guru
21	Hj. Siti Aminah, Lc	Guru
22	Hj. Siti Maimunah	Guru
23	Marwiyah	Guru

Berkeenan dengan perkembangan santri, pada tahun ajaran pertama jumlah santrinya hanya 12 orang, tahun kedua 25 orang, tahun ketiga 40 orang, dan baru tahun keempat mencapai jumlah kurang lebih 180 orang santri. Pada perkembangan berikut dalam setiap tahunnya jumlah santri baru terus bertambah dan sebahagian diperbaiki.

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini pada mulanya hanya merekrut santri putra, namun pada perkembangan selanjutnya masyarakat juga memohon untuk diadakan santri putri. Selanjutnya usulan tersebut ditindaklanjuti oleh pimpinan 1 dan dipersiapkanlah lahan sekaligus bangunan permanen. Maka pada tahun 1993 dimulailah tahun ajaran baru untuk santri putri yang letaknya tidak jauh dari areal santri putra.¹²

Adapun jumlah santri yang terdaftar sekarang ini sebagai berikut:

Tabel 4: Keadaan Santri Tahfizh al-Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar Tahun 2016.

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI PUTRA
1	I	2
2	II	11
3	III	4
4	IV	7
5	V	4
6	VI	2

¹²Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum 2016.

Tabel di atas menggambarkan tingkatan kelas pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini memberlakukan kelas I hingga kelas VI sekaligus juga menyiratkan makna bahwa santri menyelesaikan pendidikan dan berijazah Pondok Pesantren manakala telah menyelesaikan kurikulum Pondok minimal 6 tahun dan sebaliknya bagi santri yang tidak menyelesaikan kurikulum Pondok, maka yang bersangkutan tidak diberikan ijazah Pondok.

Adapun penerapan kurikulum Departemen Agama sebagaimana peraturan yang berlaku, dalam arti madrasah tsanawiyah dari kelas I sampai dengan Kelas III dan madrasah aliyah kelas IV sampai dengan kelas VI. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan santri yang hanya sampai tingkat madrasah tsanawiyah, maka yang bersangkutan berhak mendapatkan ijazah negeri madrasah tsanawiyah, tetapi tidak berhak untuk mendapatkan ijazah Pondok.

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, maka sarana dan prasarana untuk Pesantren putra adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putra Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Kantor Pondok	1 Buah
2	Kantor Umum	1 Buah
3	Ruang Kelas	8 Ruangan
4	Asrama	1 Buah

5	Mesjid	1 Buah
6	Ruang Makan	1 Buah
7	Perpustakaan Pondok	1 Buah
8	Perpustakaan Umum	1 Buah
9	Ruang Majelis Ta'lim	1 Buah
10	Ruang Program Tahfizh Al-Qur'an	1 Buah
11	Ruang Ustadz	4 Buah
12	Ruang UKS	1 Buah
13	Ruang Koperasi	1 Buah
14	Toilet	2 Buah
15	Ruang Dapur	1 Buah
16	Gudang	1 Buah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra sangat mendukung terhadap kelancaran aktivitas pendidikan intra kurikuler, kurikuler maupun ekstra kurikuler, bahkan lahan yang belum ada bangunannya masih mencapai kurang lebih 3 Ha.

Menurut pengakuan pengasuh hingga sekarang ini belum ada penambahan bangunan fisik, namun dalam bentuk renovasi dilakukan secara bertahap, oleh karena itu untuk pendanaan selalu dianggarkan setiap tahunnya. Adapun sumber dana selain dari pihak pengelola juga diperoleh dari para donatur, alumni dan masyarakat secara sukarela, bahkan pemerintah melalui kantor wilayah Departemen Agama sudah beberapa kali memberikan bantuannya.

e. Kondisi Lingkungan Setempat

Lokasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini letaknya ditengah-tengah areal pertanian yang cukup luas yakni di Jalan Mahligai Kelurahan Kertak Hanyar II (dahulu Desa Handil Jatuh) dengan corak masyarakat yang sangat agamis. Berdasarkan catatan di Kelurahan, jumlah penduduk Desa Kertak Hanyar II mencapai puluhan ribu jiwa yang kesemuanya memeluk agama Islam. Oleh karena itu berbagai kegiatan masyarakat sekitar yang bernuansa agamis selalu berkumandang di setiap waktu.

Pengajian agama rutin dilaksanakan oleh masyarakat tepatnya setiap Rabu malam, kelompok-kelompok al-Habsyi dan al-Burdah yang dibentuk setiap Rukun Tetangga (RT), baik kelompok Bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam hari maupun kelompok Ibu-ibu yang dilaksanakan pada siang hari. Begitu pula musholla, didapati pada setiap RT, sehingga pelaksanaan shalat berjamaah dijalankan masyarakat 5 kali sehari semalam di samping mesjid Pesantren untuk shalat jum'at berjamaah.

Adapun lembaga pendidikan Islam seperti Taman Kanak-Kanak Islam "Khairul Jannah". Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemurus Dalam juga berlokasi di Jalan Mahligai Kelurahan Kertak Hanyar II ini. Selain itu hari-hari besar Islam tidak pernah luput dari perayaannya bahkan sangat meriah, kelompok rukun kematian, Kelompok Handil Qurban dan kelompok pembacaan al-Habsyi untuk remaja yang selalu siap menerima permintaan masyarakat diberbagai tempat.

Selain itu pada acara penyembelihan ibadah qurban ataupun haul arwah kegiatan ini. Menurut kiyai dalam menjalin silaturahmi sekaligus sebagai sarana komunikasi antara Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian aktivitas keagamaan yang cukup banyak dilaksanakan masyarakat sekitas sangat kondusif bagi pengembangan dan keberadaan Pondok Pesantren ini, dalam arti tercipta keharmonisan yang sangat baik antara Pondok Pesantren dengan masyarakat, bahkan saling melengkapi satu sama lain. Terlebih-lebih di era globalisasi yang kian hari semakin jauh dari nuansa keagamaan, maka masyarakat sekitar patut bersyukur dengan keberadaan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar ini.

f. Kegiatan Santri

Calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar dan telah dapat izin dari pengasuh dengan syarat-syarat tertentu. Maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Seluruh santri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum diwajibkan tinggal di dalam Pondok Pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan Pondok.

Para Santri wajib tinggal di Pondok Pesantren, maka akan lebih mudah lagi pelaksanaan Pondok untuk mencetak santri yang bertitel *Hafizh Qur'an* dengan *tahsîn tilâwah* dan ilmu tajwid yang baik serta memahami pokok-pokok dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

1) Jadwal Harian

a) Tabel 6: Kegiatan Harian

NO	WAKTU	NAMA KEGIATAN	KET
1	04.00-05.00 WITA	Bangun tidur, Sebagian Shalat Tahajud, Persiapan Shalat Subuh	
2	05.00-05.30 WITA	Shalat Subuh Berjama'ah	Mesjid
3	05.30-06.00 WITA	<i>Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân</i>	
4	06.00-06.30 WITA	Menyetorkan Hafalan Kepada Ustadz	
5	06.30-07.00 WITA	Muraja'ah+ <i>Tahsîn</i> +Setor	
6	07.00-07.20 WITA	Mandi	
7	07.20-07.45 WITA	Sarapan Pagi	
8	07.45-08.00 WITA	Shalat Dhuha Berjama'ah	
9	08.00-08.30 WITA	Persiapan KBM	
10	08.30-12.00 WITA	KBM	
11	12.00-12.30 WITA	Istirahat, Persiapan Shalat Zhuhur	
12	12.30-13.00 WITA	Shalat Zhuhur Berjama'ah	Mesjid
13	13.00-13.30 WITA	Makan Siang	
14	13.30-15.30 WITA	KBM	
15	15.30-16.00 WITA	Shalat Ashar Berjama'ah	Mesjid
16	16.00-18.00 WITA	Muraja'ah+ <i>Tahsîn</i>	
17	18.00-18.30 WITA	Mandi, Persiapan Shalat Maghrib	
18	18.30-19.00 WITA	Shalat Magrib Berjama'ah	Mesjid
19	19.00-20.00 WITA	Muraja'ah+ <i>Tahsîn</i>	
20	20.00-20.30 WITA	Shalat Isya' Berjamaah	Mesjid
21	20.30-21.00 WITA	Makan Malam	
22	21.00-22.00 WITA	Muraja'ah	
23	22.00-WITA	Istirahat+Tidur	

- b) Kegiatan Mingguan: Maulid Habsyi, *Mudarosah*, Tahlilan, Yasin, Muhadharah, Olah Raga, Kerja Bakti, Pramuka,
- c) Kegiatan Tahunan: Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, Santunan Anak Yatim, Peringatan 17 Agustus, Kepanitiaan Qurban, Muharaman, Ziarah, Khatmil Qur'an, Kegiatan Ramadhan.

g. Bimbingan dan Penyuluhan

Santri diwajibkan tinggal di Pondok Pesantren dan mengikuti semua kegiatan, Peraturan Pondok Pesantren yang telah ditetapkan. Apabila ada salah satu santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren, maka santri tersebut akan mendapatkan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberi Teguran Langsung
- 2) Pengarahan dan Peringatan
- 3) Bimbingan Rohani Setiap Subuh Jum'at
- 4) Peringatan Tertulis
- 5) Diberi Hukuman
- 6) Pemanggilan Wali Santri
- 7) Diberi Tugas
- 8) Dicukur Gundul Bagi Pelanggar Berat
- 9) Dihadapkan ke Pengasuh Pondok Pesantren untuk Mendapatkan Nasehat, Peringatan, Hukuman dari Beliau dan
- 10) Diberhentikan.¹³

¹³Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum 2016.

B. Penerapan *Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân*

1. Materi

a. Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

1) Penerapan *Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan

Setiap Pondok Pesantren mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Ihsan mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, yang mewajibkan santrinya sebelum menghafal al-Qur'an terlebih dahulu untuk *ditahsîn* lebih mendalam tentang huruf-huruf hijaiyah, sifat-sifat huruf hijaiyah, hukum-hukumnya terkait dengan ilmu tajwid. Supaya santri mahir dan betul serta dalam melafalkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, dari aya-ayat al-Qur'an. Dan memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an. Penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan menurut Ustadz Hafidzi Rusli diadopsi dari Yaman dan Pakistan dengan beberapa alasan yaitu karena di pengaruhi banyaknya ustadz yang lulus dari Yaman dan Pakistan, yang terkenal dengan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan kedisiplinan menghafal al-Qur'an.

Penerapan yang digunakan dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah: *Sabaq, Sabqi, Manzil* dan *Gardan*.

2) Materi yang di sampaikan pada penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwd Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin antara lain.

a) *Makhârij al-hurûf*

Secara umum *makhârij al-hurûf* dibagi menjadi lima tempat, yaitu:

- (1) Kelompok rongga mulut satu makhraj huruf, huruf yang keluar dari rongga mulut ialah (و-ا-ي)
- (2) Kelompok tenggorokan 3 makhraj huruf, terdiri atas
 - Keluar dari tenggorokan bagian bawah ialah (ه-ء)
 - Keluar dari tenggorokan bagian tengah ialah (ح-ع)
 - Keluar dari tenggorokan bagian atas (خ-غ)
- (3) Kelompok lidah terdiri atas 10 makhraj huruf (ق-ك-ج-ش-ي-ض-ل-ن-ر-ط-د-ت-ظ-ث-ذ-ص-ز-س). Huruf ق keluar dari pangkal lidah dekat tenggorokan dengan mengangkatnya ke atas langit-langit. Huruf ك seperti ق namun ujung lidah diturunkan. Huruf ج-ش-ي keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit. Huruf ض keluar dari dua sisi lidah. Huruf ل keluar dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit. Huruf ن keluar dari ujung lidah. Huruf ت-د-ط keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas. Huruf ص-ز-س keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah. Huruf ظ-ث-ذ keluar dari ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.
- (4) Kelompok dua bibir dua makhraj huruf, huruf yang keluar dari bibir م-و-ب-ف. Huruf ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas. Huruf م dan ب dengan

menempelkan dua bibir, sedangkan و dengan memonyongkan bibir.

(5) Kelompok rongga hidung satu makhraj huruf. Huruf yang keluar dari rongga hidung ialah *ghûnnah* (dengung).

b) *Shifât hurûf*

Sifat-sifat huruf terbagi atas dua bagian, *pertama* sifat-sifat yang memiliki lawan kata, *kedua* sifat-sifat yang tidak memiliki lawan kata.

(1) Sifat-sifat yang memiliki lawan kata

Adapun sifat-sifat yang memiliki lawan kata ada lima yaitu:

Al-Hams yaitu berhembusnya nafas saat mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-hurufnya berjumlah 9, yaitu: س-ص-خ-ش-ه-ث-ح-ف dan huruf ت hams ketika disukunkan.

Al-Jarh adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf (tertentu), karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-hurufnya berjumlah 20, yaitu: غ-ي-ذ-ء-ر-ا-ق-ن-ز-و-م-ظ-ع-ك ب dan ل-ط-د-ج-ض

Syiddah ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya penekanan pada *makhraj* huruf tersebut dengan sempurna.

Huruf-huruf *syiddah* ada ada tujuh huruf, yaitu: ت-ب-ط-ق-د-ج-أ

Sedangkan sifat *at-tawasshut* adalah sifat huruf yang berada di antara sifat *syiddah* dan *rakhawah*.

Sifat *ar-rakhâwah* menurut bahasa ialah *al-lin* yang artinya lunak atau lemah lembut. Menurut istilah adalah berjalannya suara bersama huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf-hurufnya adalah ي-ز-ص-و-ش-ض-ف-ظ-ح-ث-غ-ذ-خ
ك-ه-ا-س

Sifat *isti'la*

Isti'la adalah terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya: ق-غ-ظ-ط-ض-ص-خ

Istifal adalah terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke (pelataran) mulut saat mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya: ث-ب-
ت-ع-ز-م-ن-ي-ج-و-د-ح-ر-ف-ه-ء-د-س-ل-ش-ك-ا

Sifat *ithbâq*

Ithbâq adalah merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya: ظ-ط-ض-ص

Infitâh adalah terbukanya apa yang ada di antara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Huruf-hurufnya: ح-ق-ل-ه-ش-ر-ب-غ-ي-ث-ا-ك-ز-ف-ت-ع-س-د-ج-و-ذ-خ-ء-ن-م

Sifat *Idzlâq*

Idzlâq adalah ringan suara ketika huruf keluar dari *makhraj* ujung lidah atau dari ujung bibir. Huruf-hurufnya: ف-ر-م-ن-ل-ب

Ishmât adalah beratnya atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari *makhraj* selain ujung lidah

dan ujung bibir. Huruf-hurufnya: ء-ت-ق-ث-د-ص-ط-خ-ا-س-ش-غ-ز-ج-ك-ض-ح-ي-ه-ظ-ع-و-ذ

(2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata (الصفات غير المتضادات).

Sifat ini jumlahnya ada tujuh yaitu:

Sifat *shafîr* adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri. Huruf-hurufnya: ص-س-ز

Sifat *qalqalah* adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada *makhraj* huruf tersebut. Huruf-hurufnya: ق-ط-د-ج-ب

Sifat *lîn* adalah mengeluarkan huruf dan mulut tanpa memberatkan lisan. Hurufnya berharakat *tafhah*, seperti: حَوْفٌ

Sifat *Inhirâf* adalah condongnya huruf dari *makhrajnya* sampai ke ujung lidah. Huruf-hurufnya: ر. ل-ر miring ke bagian punggung lidah, sedangkan ل miring ke bagian permukaan lidah.

Sifat *takrîr* adalah bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf. Hurufnya: ر huruf ini di ucapkan dengan cara menggetarkan ujung lidah, tetapi dengan getaran yang tidak boleh lebih dari dua kali.

Sifat *tafasy-syi* adalah pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf.

Sifat *istithâlah* adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah.

Hurufnya : ض.

c) *Ghûnnah*

(1) Nun atau tanwin yang harus dibaca *ghûnnah*, *nun* atau *tanwin* yang harus dibaca *ghûnnah* ialah:

- (a) *Nun* yang bertasydîd, dibaca berdengung dan ditahan 3 harakat.
- (b) *Nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ya'*, *nun*, *mim*, dan *wawu* disebut *idgham bighûnnah*, dibaca dengung selama 2 harakat
- (c) *Nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba'* disebut *iqlab*, suaranya berubah menjadi *mim* dengan dengung ditahan 2 harakat.
- (d) *Nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf 15 huruf *ikhfa'*. Disebut *ikhfa' haqiqi*, dibaca samar-samar dengan dengung selama 2 harakat.

(2) Bacaan *mim* yang harus dibaca *ghûnnah*, bacaan *mim* yang harus dibaca *ghûnnah* ialah

- (a) *Mim* yang bertasydîd, cara membaca *mim*, dibaca berdengung dan ditahan 3 harakat.
- (b) *Min* mati bertemu *ba'*, disebut *ikhfa' syafawi*, cara membaca, dibaca samar-samar dengan dengung selama 2 harakat .

- (c) *Mim* mati bertemu *mim*, disebut *idgham mitslin* atau *idgham mimi*, dibaca dengung dan ditahan selama 2 harakat harakat.

d) *Madd*(panjang), macam-macam *madd*

- (1) *Madd thabi'i*: dibaca 2 harakat, bila fathah bertemu *alif*, bila *kasroh* bertemu *ya' sukun*, bila *dhommah* bertemu *waw sukun*.
- (2) *Madd badal*: dibaca 2 harakat pengganti dari huruf yang semula *hamzah sukun* dihadapinya.
- (3) *Madd tamkin*: dibaca 2 harakat
- (4) *Madd 'iwadh*: dibaca 2 harakat fathah tanwin yang di waqafkan jadi *madd*.
- (5) *Madd harfi*: dibaca 2 harakat.
- (6) *Madd shilah qashirah*: dibaca 2 harakat.
- (7) *Madd shilah thawilah*: dibaca 2 harakat, bila *madd shilah qashiroh* ketemu *hamzah* atau *alif berbaris*.
- (8) *Madd wajib muttashil*: dibaca 5 harakat, bila *madd* ketemu *hamzah*
- (9) *Madd 'aridh lissukun*: dibaca 6 harakat, bila *madd thabi'i* atau *madd lin* di waqafkan.
- (10) *Madd lin*: dibaca 6 harakat, bila fathah bertemu *ya' sukun* atau *wawu sukun*.

- (11) *Madd farqi*: dibaca 6 harakat, bila 2 hamzah bertemu yaitu, antara hamzah dengan alif lam ma'rifat.
- (12) *Madd lâzim kilmi mukhaffaf*: bila *waqaf* dibaca 4 harakat, bila madd ketemu sukun.
- (13) *Madd lâzim kilmi mutsaqqal*: dibaca 6 harakat, bila madd bertemu huruf yang bertasydid.
- (14) *Madd lâzim harfi mukhaffaf*: dibaca 2 harakat, huruf-huruf di awal surah.
- (15) *Madd lâzim harfi mutsaqqal*: dibaca 6 harakat, bila di awal surat ada salah satu atau lebih dari huruf-huruf ini maka ada yang ditasydidkan atau di idghamkan, (ل-ع-ص-ق-ن-م-ك-س).

Sesuai dengan buku panduan yang digunakan ustadz dan santri pada penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* dalam ilmu tajwid dengan materi yang disampaikan dan telah di praktekkan dalam *tahsîn tilâwah*. Maka penulis mengadakan test terhadap santri peserta *tahsîn tilâwah al-Qur'an* untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditarapkan di Pondok Pesantren.

Nama-nama santri peserta *tahsîn* yang telah melaksanakan test membaca al-Qur'an diantaranya:

- 1) Imam ar-Rasyid membaca: Q.S. *al-Wâqi'ah*/56: 18-21. Bentuk bacaannya dalam hal *makhârij al-hurûfnya* bagus, *shifât al-hurûfnya* bagus, bacaan *ghûnnahnya* kurang konsisten dalam melafalkannya, dan bacaan *maddnya* bagus.
- 2) Abdul Aziz membaca: Q.S. *al-Baqarah*/2: 183-185. Bentuk bacaannya dalam hal *makhârij al-hurûfnya* bagus, *shifât al-hurûfnya*

bagus, bacaan *ghûnnahnya* bagus, dan bacaan *maddnya* kurang konsisten dalam melafalkannya.

- 3) Muhammad Shadiq membaca: Q.S. *an-Nisa/4*: 143-146. Bentuk bacaannya dalam hal *makhârij al-hurûfnya* bagus, *shifât al-hurûfnya* kurang sesuai dengan buku panduan, bacaan *ghûnnahnya* bagus, dan bacaan *maddnya* bagus.

b. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar

- 1) Penerapan *Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

Menurut Ustadz H. Ahmad Amin Mukeri Penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* yang digunakan dalam *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum adalah tradisional mengadopsi dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah yaitu *tahsîn tilâwah*, *talaqqi*, *muraja'ah mentahsin* hafalan yang sudah di hafal (*qira'ah*), dan *sima'an*.

Penerapan *tahsîn tilâwah* yang digunakan di Pondok Pesantren Manbu'ul 'Ulum adalah

- a) *Talaqqi*
 - b) *Qira'ah*
 - c) Setor
 - d) *Muraja'ah*
 - e) *Sima'an*.
- 2) Materi yang disampaikan pada penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid.
 - a) *Makhârij al-hurûf* (tempat keluarnya huruf)

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf. Cara melafadzkan huruf-huruf tersebut beragam, tergantung dari mana huruf tersebut keluar, adapun tempat keluarnya ada lima tempat, yakni:

- 1) Bibir: 4 huruf, yaitu م-ب-و-ف
 - 2) Tenggorokan: 6 huruf, yaitu أ-ه-ح-خ-ع-غ
 - 3) Lidah: 18 huruf yang terbagi pada 4 tempat, yaitu:
 - (a) Ujung lidah menempel pada langit-langit bagian depan, di atas gusi: 3 huruf, yaitu ن-ر-ل
 - (b) Ujung lidah menempel pada gusi atas: 3 huruf, yaitu ت-ط-د
 - (c) Ujung lidah sedikit dikeluarkan: 3 huruf yaitu ظ-ذ-ث
 - (d) Ujung lidah hampir bertemu gigi bawah: 3 huruf, yaitu ز-س-ص
 - 4) Rongga mulut: Huruf madd, 3 huruf yaitu ي-و-ا
 - 5) Rongga hidung: Bacaan dengung pada *nun*, *tanwin* dan *mim*
- b) *Shifât al-hurûf*

(1) Sifat-sifat yang mempunyai lawan

- (a) *Hams* (nafas berjalan keluar) tertahan). Huruf-hurufnya berjumlah 10, yaitu: ف-ح-ث-ه-خ-ص-س-ك dan huruf ت dibaca *hams* baik ketika berharakat maupun ketika sukun. lawannya *jahr* (laju nafas). Huruf-hurufnya berjumlah 19, yaitu: ع-ظ-م-ز-و-ن-ق-ح-ر-ا-ي-ذ-ء-ر-ا-ق-ن-ز-و-م-ظ-ع-د-ج-ض-غ-ي-ذ-ء-ر-ا-ق-ن-ز-و-م-ظ-ع-ب dan ل-ط

(b) *Isti'âlâ* (terangkatnya lidah ke langit-langit mulut).

Huruf-hurufnya: ق-غ-ظ-ط-ض-ص-خ

lawannya *istifal* (turunnya lidah ke dasar mulut). Huruf-

hurufnya: ث-ب-ت-ع-ز-م-ن-ي-ج-و-د-ح-ر-ف-ه-ء-د-س-ل-ش-

ك-ا

(c) *Ithbâq* (menutupnya lidah ke langit-langit mulut).

Huruf-hurufnya: ط-ض-ص

lawannya *infîâtâh* (terbukanya ruang antara lidah dan

langit-langit mulut). Huruf-hurufnya: د-ج-و-ذ-خ-ء-ن-م

ظ-ح-ق-ل-ه-ش-ر-ب-غ-ي-ث-ا-ك-ز-ف-ت-ع-س

(d) *Izdlâq* (keluar dari ujung lidah dengan cepat). Huruf-

hurufnya: ف-ر-م-ن-ل-ب

lawannya *ishmat* (kebalikan *Izdlâq*). Huruf-hurufnya:

ك-ض-ح-ي-ه-ظ-ع-و-ذ-ء-ت-ق-ث-د-ص-ط-خ-ا-س-ش-غ-ز-ج

(e) *Shiddah* (laju suara tertahan). Huruf-huruf *syiddah* ada

delapan huruf, yaitu: ت-ك-ب-ط-ق-د-ج-أ

lawannya *rakhâwah* (suara melaju). Huruf-hurufnya

adalah ه-ا-س-ي-ز-ص-و-ش-ض-ف-ظ-ح-ث-غ-ذ-خ

dan ada sifat tengah diantara keduanya yang disebut

tawassuth.

(2) Sifat-sifat tak berlawanan

(a) *Qalqalah* (mental)

(b) *Shafir* (mendesis)

- (c) *Takrîr* (bergetar)
- (d) *Tafasysyi* (tersebarnya udara di rongga mulut)
- (e) *Istithâlah* (memanjang sepanjang sisi lidah)
- (f) *Inhirâf* (cenderung ke ujung lidah)
- (g) *Lîn* (keluar dengan mudah)

c) *Ghunnah*

- (1) *Nun* atau *tanwin* yang harus dibaca *ghûnnah* ialah
 - (a) *Nun* bertasydîd panjangnya 1 alif (2 harakat) karena *ghunnahnya* adalah *ghûnnah* asli
 - (b) *Nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *idgham bighûnnah*, cara membacanya, memasukkan bunyi *nun* mati atau *tanwin* kepada huruf *idgham bighûnnah* dan di tahan selama 2 harakat.
 - (c) *Nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *iqlab*, cara membaca suara *nun* atau *tanwin* dirubah menjadi bunyi *mim* dan ditahan selama 2 harakat.
 - (d) *Nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ikhfa'* yang 15 membacanya dengan menyamakan bunyi *mim* atau *tanwin* dan ditahan selama 2 harakat.
- (2) Bacaan *mim* yang harus dibaca *ghûnnah*
 - (a) *Mim* bertasydîd panjangnya 1 alif (2 harakat) karena *ghûnnahnya* adalah *ghûnnah* yang asli.

(b) *Mim* mati bertemu dengan huruf *ba'*, menyembunyikan bunyi (*ikhfa' syafawi*) beserta dengung dan ditahan selama 2 harakat.

(c) *Mim* mati bertemu *mim*, memasukkan bunyi huruf yang sama *makhraj* dan sifatnya dan dibaca seperti huruf yang bertasydîd, hukumnya *idgham mitslain*, dan ditahan selama 2 harakat.

d) *Madd* (panjang)

- (1) *Maddthabi'i* 1 alif
- (2) *Madd Badal* 1 setengah alif
- (3) *Madd tamkin* 1 alif
- (4) *Madd 'iwadh* 1 alif
- (5) *Madd shilah qashirah* 1 alif
- (6) *Madd shilah thawilah* 2 alif
- (7) *Madd wajib muttashil* 2 alif setengah
- (8) *Madd 'aridh lissukun* 2 alif
- (9) *Madd lin* 2 alif
- (10) *Madd farqi* 3 alif
- (11) *Madd lazim kilmi mukhaffaf* 3 alif
- (12) *Madd lazim kilmi mutsaqqal* 3 alif
- (13) *Madd lazim harfi mukhaffaf* 3 alif
- (14) *Madd lazim harfi mutsaqqal* 3 alif.

Sesuai dengan buku panduan yang digunakan ustadz dan santri pada penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* dalam ilmu tajwid dengan materi yang disampaikan dan telah dipraktekkan dalam *tahsîn tilâwah*. Maka penulis mengadakan test terhadap santri peserta *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah diterapkan di Pondok Pesantren.

Nama-nama santri peserta *tahsîn* yang telah melaksanakan test membaca al-Qur'an diantaranya:

- 1) Muhammad Kamal Abdi membaca: Q.S. *al-Wâqi'ah/56*: 18-21. Bentuk bacaannya dalam hal *makhârij al-hurûf* bagus, *shifât al-hurûf* bagus, bacaan *ghûnnah* bagus, dan bacaan *madd* kurang konsisten dengan buku panduan ilmu tajwid yang ad.
- 2) Muhammad Afif membaca: Q.S. *al-Baqarah/2*: 183-185. Bentuk bacaannya dalam hal *makhârij al-hurûf* dan *shifât al-hurûf* kurang sesuai dengan buku panduan ilmu tajwid, bacaan *ghûnnahnya* bagus, dan bacaan *maddnya* bagus.
- 3) Muhammad Sa'ad membaca: Q.S. *an-Nisâ/4*: 143-146. Bentuk bacaannya dalam hal *makhârij al-hurûf* bagus, *shifât al-hurûf* bagus, bacaan *ghûnnahnya* bagus, dan bacaan *maddnya* kurang konsisten dengan buku panduan ilmu tajwid.

2. Metode

a. Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

- 1) Cara atau metode yang digunakan ustadz dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*

Profesi seorang ustadz pengajar *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* sekaligus menghafal al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajarkan ilmu-ilmu lain.

Seorang ustadz pengajar *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* sekaligus menghafal al-Qur'an dituntut untuk menguasai berbagai macam cara atau metode agar mempermudah santri *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam menghafal al-Qur'an. metode yang digunakan para ustadz dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di antaranya:

a) Metode *musyâfahah*

Mempelajari al-Qur'ân melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat, bertatapmuka, dan membaca secara langsung dari orang yang ahli), *musyâfahah* pada prinsipnya bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- (1) Ustadz membaca, santri yang mendengarkan kemudian mengulangi bacaan ustadz
- (2) Ustadz membaca, santri hanya menyimak dan mendengarkan saja
- (3) Santri membaca, ustadz mendengarkan sekaligus mengoreksi bacaan santri.

Tiga macam cara *musyâfahah* yang di atas sering digunakan dalam penarapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an*. Cara yang nomor 1 dan 2 digunakan pada tahap pertama artinya pada tingkat dasar dan tahap pertengahan, biasanya cara ini digunakan untuk santri yang baru masuk Pondok Pesantren tahap Iqra', setelah selesai iqra' dilanjutkan al-Qur'an, disinilah para santri harus aktif dalam praktek *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* sebelum menghafal al-Qur'an yang sudah di contohkan dan dipraktekkan ustadz. Selanjutnya cara yang nomor 3 digunakan ketika para santri sudah mulai pada tahap menghafal al-Qur'an, pada tahap ini santri harus lebih aktif dalam mengikuti dan melaksanakan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*.

b) Metode *Resitasi*,

Pemberian tugas kepada santri yang mengalami kesulitan oleh ustadz untuk di ulang-ulang sebanyak mungkin sampai betul, kemudian santri tersebut membacanya (menyetorkan) kepada ustadz.

Metode ini biasanya dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan kepada santri yang kesulitan *melafazkandan* menghafal al-Qur'an atau lupa atau salah satu cara pemberian hukuman kepada santri yang nakal atau melanggar peraturan Pondok Pesantren.

c) Metoda *Takrir*

Metode *takrir* adalah sebuah cara untuk memantapkan dalam *melafazkan* ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang sendiri ampai *fasih* dan *mahir*, apa yang sudah di *tahsîn* oleh ustadz kemudian di *muraja'ahkan* bersama teman sejawat, jika sudah benar lalu di *tahsin* kembali bersama ustadz.

d) Metode *Muderosah*

Metode *muderosah* adalah mengulang bersama-sama secara bergantian, 1 (satu) orang *melafazkan* sesuai dengan yang di praktekkan ustadz dan yang lain mendengarkan apa yang *dilafazkan* tamannya. Metode *mudarosah* ini mempunyai empat cara yaitu:

(1) *Mudarosah* perayat

Mudarosah perayat adalah santri membaca 1 (satu) ayat secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah menagaji.

(2) *Mudarosah* perhalaman

Mudrosah perhalaman adalah santri membaca 1 (satu) halaman secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

(3) *Mudrosah* perlembar

Mudrosah perlembar adalah santri membaca 1 (satu) lembar al-Qur'an secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

(4) *Mudrosah* perempatan

Mudrosah perempatan adalah santri membaca $\frac{1}{4}$ (seperempat) atau 5 (lima) halaman halaman al-Qur'an secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji, apabila santri telah betul dan lancar bacaannya ketika di *tahsîn* bisa dilanjutkan *mudrosah* $\frac{1}{2}$ (setengah) juz al-Qur'an dan seterusnya.¹⁴

2) Pelaksanaan *Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

a) Persyaratan santri sebelum *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an

Santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, sebelum memulai untuk menghafal terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal tidak terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Izin orang tua

¹⁴Wawancara dengan ustadz Hafidzi 2016.

- (2) Menguasai ilmu tajwid atau pernah belajar
- (3) Khatam membaca al-Qur'an secara *bi-nadzar*
- (4) Baik *Makhârij al-hurûf*
- (5) Menguasai ilmu *musykilat*/pernah belajar

Santri yang belum menguasai ilmu tajwid, *musykilat* dan belum baik *makhârij al-hurûf*nya akan belajar terlebih dahulu dibimbing langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab dalam masalah ini, setelah menguasai ilmu-ilmu yang di atas barulah santri membaca/mengaji al-Qur'an *bi-nadzar* dan selanjutnya santri yang bersangkutan diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an secara khusus.¹⁵

3) Persiapan *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an

Adapun persiapan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ihsan adalah sebagai berikut:

- a) Niat yang kuat untuk *mentahsîn* bacaan dan menghafal al-Qur'an
- b) Niat yang ikhlas *lillahi ta'ala*
- c) Menyiapkan al-Qur'an tetap punya sendiri (agar tidak berganti-ganti al-Qur'an)
- d) Target *tahsîn* dan hafalan
- e) Waktu untuk *tahsîn*, menghafal dan mengulang baik *tahsîn tilâwah* maupun hafalan al-Qur'an.

4) Kegiatan *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an

Kegiatan *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an merupakan program utama dari Pondok Pesantren Al-Ihsan, maka dari itu Pondok Pesantren Al-Ihsan

¹⁵Wawancara dengan ustadz Hafidzi 2016.

menginginkan santri yang lulus dari Pondok Pesantren Al-Ihsan dapat menjadi seorang *hafihz* yang fasih dalam bacaan meliputi: pelafalan huruf-huruf, penerapan hukum-hukum bacaan terkait dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an. Pondok Pesantren Al-Ihsan melaksanakan *pentashihan* meliputi:

- a) *Tashih makhârij al-hurûf washifât al-hurûf*¹⁶
- b) *Tashih at-tajwîd*¹⁷
- c) *Tashih tahfihz*¹⁸

Materi tersebut terutama penerapan *tahsîn tilâwah* dan tahfihz dilaksanakan dalam kegiatan harian yaitu:

5) Kegiatan Harian

- a) Setelah Shalat Subuh : *Sabaq*
- b) Pagi : *Sabqi*
- c) Setelah Shalat Ashar : *Tahsîn* + menghafal
- d) Setelah Shalat Magrib : *Tahsîn* + menghafal
- e) Setelah Shalat Isya' : *Manzil*

6) Kegiatan Tahunan

Setiap bulan Ramadhan, dalam menyambut bulan penuh keberkahan.

Pondok Pesantren Al-Ihsan mengadakan *khatmil Qur'an* bagi yang sudah berhasil

¹⁶ *Tashih makhârij al-hurûf* menurut Ustadz Hafidzi Rusli mencek kemampuan santri dalam mengeluarkan dan melafazhkan huruf-huruf al-Qur'an sedangkan *Shifâtul hurûf* adalah ketika huruf tersebut keluar dari makhrajnya maka disitulah akan diketahui secara sifat-sifat huruf tersebut.

¹⁷ *Tashih tajwîd* menurut Ustadz Hafidzi Rusli adalah untuk mengetahui kemampuan santri baik dari segi teori maupun praktek dalam ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an.

¹⁸ *Tashih tahfihz* menurut Ustadz Hafidzi Rusli adalah 1. Jika santri baru untuk mengetahui kekuatan santri dalam mentahsîn hafalannya. Jika santri lama untuk mengetahui kualitas *tahsîn* dan hafalannya.

dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan dibacakan secara *bil-ghoib* santri yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 *juz* secara fasih.¹⁹

b. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar

1) Cara atau metode yang digunakan ustadz dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*

Profesi seorang ustadz pengajar *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* sekaligus menghafal al-Qur'an tidak lah sama dan semudah mengajarkan ilmu-ilmu lain. Seorang ustadz pengajar *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* sekaligus menghafal al-Qur'an dituntut untuk menguasai berbagai macam cara agar mempermudah santri *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan menghafal al-Qur'an. Cara yang digunakan para ustadz dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di antaranya:

a) Metode *Musyâfahah*

Musyâfahah pada prinsipnya cara ini bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- (1) Ustadz membaca, santri yang mendengarkan kemudian mengulangi bacaan ustadz
- (2) Ustadz membaca, santri hanya menyimak dan mendengarkan saja
- (3) Santri membaca, ustadz mendengarkan sekaligus mengoreksi bacaan santri.

Tiga macam cara *musyâfahah* yang di atas sering digunakan dalam penarapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an*. Cara yang nomor 1 dan 2 digunakan pada

¹⁹ Wawancara Ustadz Muhammad bin Muhammad Abdul Hamid Darmawi al-Makky, Pondok Pesantren Al-Ihsan, Tanggal 16 April 2016.

tahap pertama dan tahap pertengahan, biasanya cara ini digunakan untuk santri yang baru masuk Pondok Pesantren tahap Iqra', setelah selesai iqra' dilanjutkan al-Qur'an, disinilah para santri harus aktif dalam praktek *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* sebelum menghafal al-Qur'an yang sudah di contohkan dan dipraktekkan ustadz. Selanjutnya cara yang nomor 3 digunakan ketika para santri sudah mulai pada tahap menghafal al-Qur'an, pada tahap ini santri harus lebih aktif dalam mengikuti dan melaksanakan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*.

b) Metode *Resitasi*,

Pemberian tugas kepada santri yang mengalami kesulitan oleh ustadz untuk di ulang-ulang sebanyak mungkin sampai betul, kemudian santri tersebut membacanya (menyetorkan) kepada ustadz.

Metode ini biasanya dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan kepada santri yang kesulitan *melafazkan* dan menghafal al-Qur'an atau lupa atau salah satu cara pemberian hukuman kepada santri yang nakal atau melanggar peraturan Pondok Pesantren.

c) Metode Remedial

Metode remedial yaitu jika santri kurang bagus dan kurang *fasih* dalam *melafadzkan* ayat-ayat al-Qur'an maka diperintahkan mengulang sebanyak 20 kali kemudian menyetor lagi.

d) Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah sebuah cara untuk memantapkan dalam melafazkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang sendiri ampai fasih dan mahir,

apa yang sudah di *tahsîn* oleh ustadz kemudian di *muraja'ahkan* bersama teman sejawat, jika sudah benar lalu di *tahsîn* kembali bersama ustadz.

e) Metode *Muderosah*

Metode *muderosah* adalah mengulang bersama-sama secara bergantian, 1 (satu) orang *melafazkan* sesuai dengan yang di praktekkan ustadz dan yang lain mendengarkan apa yang dilafalkan tamannya. Metode *muderosah* ini mempunyai empat cara yaitu:

(1) *Muderosah* perhalaman

Muderosah perhalaman adalah santri membaca 1 (satu) halaman secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

(2) *Muderosah* Perlembar

Muderosah perlembar adalah Santri membaca 1 (satu) lembar al-Qur'an secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnyadan seterusnya sampai semua santri telah mengaji.

2) Pelaksanaan *Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar

- a) Persyaratan santri sebelum *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an
- Santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum kertak hanyar Kabupaten Banjar, sebelum memulai untuk *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an tidak

terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu kefasihan dalam *melafazkan* dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Izin orang tua/wali santri
- (2) Menguasai ilmu tajwid/pernah belajar
- (3) *Khatam* membaca membaca al-Qur'an secara *bi-nadzar*
- (4) Baik dalam *melafazkan makhârij al-hurûf*

Santri yang belum menguasai ilmu tajwid dan belum baik dalam melafalkan *makhârij al-hurûf* akan belajar terlebih dahulu dibimbing langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab dalam masalah ini, setelah menguasai ilmu-ilmu yang di atas barulah santri bisa mengaji dan membaca al-Qur'an secara *bi-nadzar* dan selanjutnya santri yang bersangkutan diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an secara khusus.

3) Persiapan *tahsîn* dan menghafal al-Qur'an

Adapun persiapan *tahsîn tilâwah* menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum adalah sebagai berikut:

- a) Niat yang kuat untuk mengikuti *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an
- b) Niat yang ikhlas
- c) Menyiapkan al-Qur'an tetap punya sendiri (agar tidak berganti-ganti al-Qur'an)
- d) Semangat yang kuat, mempunyai target dalam mengikuti *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an

e) Waktu untuk mengulang *tahsîn tilâwah* dan mengulang hafalan al-Qur'an.

4) Syarat *tahsîn tilâwah* dalam menyetorkan hafalan al-Qur'an

a) Tajwid

Santri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dalam *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an, tajwid sangat diperhatikan. Penerapan *tahsîn tilâwah* dalam ilmu tajwid oleh ustadz terhadap para santri cukup baik, karena sebelum menghafal al-Qur'an, santri diwajibkan terlebih dahulu untuk mengikuti *tahsîn tilâwah* dan *ditashih* tajwidnya oleh ustadz sebelum menghafal al-Qur'an. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an terlebih lagi dalam menghafal al-Qur'an akan berpengaruh/atau sangat berperan pada kualitas baik buruknya kefasihan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

b) *Makhârij al-hurûf*

Santri yang ingin mengikuti *tahsîn tilâwah*, sebelumnya di *tashih* terlebih dahulu oleh ustadz dalam penerimaan santri baru atau tes mengaji. Jadi saat santri mulai mengikuti *tahsîn tilâwah* atau ingin menghafal al-Qur'an akan mudah dalam *malafazkan* huruf-huruf hijaiyah dengan fasih dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

5) Kegiatan *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an

Kegiatan *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an merupakan program utama dari Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum maka dari itu Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum menginginkan santri yang lulus dari Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dapat menjadi seorang *hafihz* Qur'an yang *fasih* dalam *tahsîn tilâwah al-*

Qur'an dalam ilmu tajwid meliputi: pengucapan huruf-huruf hijaiyah, penerapan hukum-hukum bacaan (tajwid) ketika membaca dan menghafal al-Qur'an. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum melaksanakan *pentashihan*, *pentashihan* ini meliputi:

- a) *Tashih makhârij al-hurûf*
- b) *Tashih shifât al-hurûf*
- c) *Tashih bacaan gharîb*
- d) *Tashih tajwîd*
- e) *Tashih tahfîzh*

Materi tersebut terutama penerapan *tahsîn tilâwah* dan *tahfîzh* dilaksanakan dalam kegiatan harian yaitu:

- 6) Kegiatan harian
 - a) Sebelum Shalat Subuh : menghafal al-Qur'an
 - b) Setelah Shalat Subuh : menyeter kepada ustadz + *tahsîn*
 - c) Setelah Shalat Ashar : mengulang hafalan
 - d) Setelah Shalat Magrib : *Sima'an* + *tahsîn*
- 7) Kegiatan mingguan
 - a) Subuh Jum'at : *mudarrosah*
 - b) Jum'at : *sima'an*
 - c) Sabtu : *sima'an*.²⁰

3. Evaluasi/*Imtihan*

a. Evaluasi/*Imtihan* Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

²⁰Wawancara Ustadz Ahmad Amin Mukeri, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, Tanggal 18 April 2016.

Pembelajaran yang dianggap bagus selalu ada evaluasi. Evaluasi adalah usaha ustadz untuk mengetahui perkembangan setiap santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Cepat atau lambat nya santri dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* akan kelihatan di *imtihan* ini, sehingga ustadz bisa memusyawarahkan hasil yang didapatkan dari *imtihan* dan menindaklanjuti/usaha yang akan dilakukan untuk masa depan.

- 1) Kegiatan *imtihan* ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu: a) Bulan Rabi'ul akhir, dan b) Bulan Sya'ban.
- 2) Penguji atau *mumtahirin* dalam *imtihan* ini adalah:
 - a) Ustadz yang mengajar di Pusat akan menguji di cabang
 - b) Ustadz yang mengajar di cabang akan menguji di Pusat

Pertukaran ustadz ini dalam rangka membarikan kesan serius dalam *imtihan* sehingga para santri dalam *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an benar-benar mempersiapkan materi *tahsîn tilâwah* dan mempersiapkan hafalan al-Qur'an bagi yang sudah menghafalkan al-Qur'an yang akan diuji ustadz satu-persatu dalam berbentuk *halaqah*. Bagi yang sudah menghafal al-Qur'an akan diuji dari *tahsîn*, bacaan, dan hafalan al-Qur'an.

- a) *Tahsîn* kepada ustadz 2 $\frac{1}{2}$ lembar setiap hari (4 bulan)
- b) *Tahsîn* kepada ustadz $\frac{1}{2}$ juz setiap hari (2 bulan)
- c) *Tahsîn* kepada ustadz 1 juz setiap hari (1 bulan)
- d) *Tahsîn* kepada ustadz 3 juz setiap hari (10 hari)
- e) *Tahsîn* kepada ustadz 5 juz setiap hari (6 hari)
- f) *Tahsîn* kepada ustadz 10 juz setiap hari (3 hari)

g) *Tahsîn* kepada ustadz 15 juz setiap hari (2 hari).

b. Evaluasi/*imtihan* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar

Pembelajaran yang dianggap bagus selalu ada evaluasi. Evaluasi adalah usaha ustadz untuk mengetahui perkembangan setiap santri yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Cepat atau lambatnya santri dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* akan kelihatan di *imtihan* ini, sehingga ustadz bisa memusyawarahkan hasil yang didapatkan dari *imtihan* dan menindaklanjuti/usaha yang akan dilakukan untuk masa depan. Adapun *imtihan* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum di kenal dengan *sima'an*.

1) Kegiatan *imtihan* ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu: a)

Bulan Rabi'ul awal, dan b) Bulan Sya'ban.

Evaluasi yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum berupa materi yang di sampaikan ustadz kepada santri berupa soal-soal, dan langsung praktek di depan ustadz serta santri yang lain, yang dikenal dengan *sima'an*.

C. Analisis Perbandingan

Setelah dipaparkan data hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan analisis terhadap penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* dalam ilmu tajwid yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan selama penelitian dilapangan berupa wawancara, naskah, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian

dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita yang terjadi dilapangan.

1. Analisis penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan menghafal al-Qur'an mengambil atau mengadopsi dari Pakistan dan Yaman di karnakan para ustadz sebagian besar alumni Pakistan dan Yaman, sehingga penerapan yang digunakan *sabaq, sabqi, manzil, dan gardan*, dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* mempunyai berbagai macam cara atau metode yang digunakan.

- a. Materi

Materi yang disampaikan dalam penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid terkait dengan *makhârij al-hurûf, shifât al-hurûf, bacaan ghûnnah, dan bacaan madd*.

- b. Metode

Metode yang digunakan pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin adalah metode *musyâfahah, metode resitasi, metode takrir, metode mudarosah*. Semua metode ini sangat menunjang santri dalam *tahsin tilâwah* dan menghafal al-Qur'an.

Metode *musyâfahah* yaitu ustadz membaca santri mendengarkan kemudian mengulang bacaan ustadz, santri membaca ustadz mendengarkan sekaligus mengoreksi bacaan santri, santri *sabaq* dan *sabqi* kepada ustadz dengan bertatap muka dan berhadapan langsung. Jadi santri dalam proses *tahsîn* baik dari segi

membaca maupun menghafal al-Qur'an dijaga betul supaya terhindar dari kesalahan dan kekhilafan dalam melafalkan al-Qur'an. Penerapan metode *resitasi* telah dilaksanakan dengan maksimal. Beberapa santri ditemukan kesulitan dalam mem*tahsîn* bacaan maupun hafalan al-Qur'annya ketika di *tahsîn*, ketika *sabaq*, maka santri akan diberi tugas yaitu mengulang ayat tersebut sebanyak 50 kali. Hal ini membuat bacaan dan hafalan santri menjadi fasih dan mahir ketika di *tahsîn*. Penerapan metode *takrir* adalah pengulangan bacaan maupun hafalan al-Qur'an yang sudah di *tahsîn* dan sudah di hafal. Penerapan metode *takrir* sudah dilaksanakan dengan baik dengan beberapa cara diantaranya, *takrir* sendiri, *takrir* dengan teman sejawat, mengulang hafalan dengan mentakrir hafalan ketika shalat wajib berjama'ah, mentakrir shalat ketika shalat tahajud, dan *takrir* shalat *tarawih* berjama'ah.

Metode *mudarosah* adalah metode mengulang apa yang dilafadzkan ustadz secara berjama'ah baik itu *tahsîn* bacaan maupun *tahsîn* hafalan dengan berbentuk bundaran atau berbentuk *halaqah*. Metode ini juga dilaksanakan dengan baik. Penerapan metode *mudarosah* di Pondok Pesantren Al-Ihsan telah dilaksanakan dengan baik. Beberapa macam metode *mudarosah* di Pondok Pesantren Al-Ihsan ini di antaranya adalah: *mudarosah* perayat, *mudarosah* perhalaman, *mudarosah* perlembar, *mudarosah* perempat juz.

c. Evaluasi/*imtihan*

Evaluasi pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Langkah terakhir yang dilakukan para ustadz dari serangkaian penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Kriteria dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*

meliputi kelancaran bacaan, kefasihan baik dari *makhârij al-hurûf*, *shifât al-hurûf* dan yang lainnya khususnya yang terkait dengan ilmu tajwid.

Pondok Pesantren Al-Ihsan telah menerapkan evaluasi ini dua kali dalam setahun dan dilaksanakan pada bulan Rabi'ul akhir dan bulan Sya'ban. Adapun sistematika evaluasinya adalah para ustadz di Pusat di tukar dengan para ustadz di cabang, hal ini bertujuan untuk membuat santri bersungguh-sungguh dalam evaluasi dengan berbentuk *halaqah* dan semua santri akan diuji satu persatu atau disebut juga dengan ujian *tahsîn tilâwah al-Qur'an*.

2. Analisis penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* dalam ilmu tajwid Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* dan menghafal al-Qur'an mengambil atau mengadopsi dari Kudus karena pengasuh Pondok Tahfiz alumni Kudus, sehingga penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* yang digunakan baik dari segi materi yang disampaikan maupun cara atau metode yang digunakan dalam penerapan *tahsîn tilâwah* sesuai dengan penerapan yang ada di Kudus. Penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* yang digunakan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kabupaten Banjar adalah *talaqqi*, *qira'ah*, *setor*, *muraja'ah*, dan *sima'an*.

a. Materi

Materi yang disampaikan dalam penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'an* dalam ilmu tajwid terkait dengan *makhârij al-hurûf*, *shifât al-hurûf*, bacaan *gûhnnah*, dan bacaan *madd*,

b. Metode

Metode yang digunakan dalam penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid antara lain: metode *musyâfahah*, metode takrir, metode resitasi, metode remedial dan metode mudarosah.

Metode *musyâfahah* yaitu ustadz membaca santri mendengarkan kemudian mengulang bacaan ustadz, santri membaca ustadz mendengarkan sekaligus mengoreksi bacaan santri, santri menyeter kepada ustadz dengan bertatap muka dan berhadapan langsung. Jadi santri dalam proses *tahsîn* baik dari segi membaca maupun menghafal al-Qur'an dijaga betul supaya terhindar dari kesalahan dan kekhilafan dalam melafadzkan al-Qur'an.

Metode *resitasi* telah dilaksanakan dengan maksimal. Beberapa santri ditemukan kesulitan dalam *tahsîn tilâwah* dan menghafal *al-Qur'an* ketika praktek dan di *tahsîn* ustadz maka santri diberi tugas yaitu mengulang ayat tersebut sebanyak 20 kali dan seterusnya sampai santri yang bersangkutan fasih betul atau ustadz menganggap santri tersebut fasih tanpa ada kesalahan.

Metode *takrir* adalah pengulangan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*. Penerapan metode takrir ini masih kurang maksimal, beberapa cara yang digunakan dalam metode ini di antaranya adalah *takrir* sendiri, *takrir* dengan teman sejawat yang sudah fasih dan betul dalam *tilâwah al-Qur'ân*, dan kemudian kembali di *tahsîn* bersama ustadz.

Metode *mudarosah* adalah metode mengulang *tahsîn tilâwah* dengan berjamaah. Metode ini juga sudah dilaksanakan dengan baik, penerapan metode *mudarosah* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum telah dilakukan dengan baik. Beberapa macam metode *mudarosah* di Pondok Pesantren ini diantaranya adalah:

mudarosah, *mudarosah* per ayat, *mudarosah* per perhalaman, *mudarosah* perlembar, dan *mudarosah* per 1 juz.

c. Evaluasi/*imtihan*

Evaluasi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar. Langkah terakhir yang dilakukan para ustadz dari serangkaian penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar adalah evaluasi. Kriteria dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* meliputi kelancaran bacaan, kefasihan baik dari *makhârij al-hurûf*, *shifât al-hurûf* dan yang lainnya khususnya yang terkait dengan ilmu tajwid. Evaluasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum di kenal dengan *sima'an*, hal ini di adopsi dari Kudus diselenggarakan 2 kali setahun pada bulan Rabi'ul awal dan bulan Sya'ban. Namun di dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum masih belum bisa menerapkan evaluasi *sima'an* secara maksimal karna keterbatasan waktu.

Evaluasi dalam bentuk lain yang digunakan ustadz untuk mengetahui perkembangan santri yaitu, tes praktek *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di depan ustadz dan berupa soal-soal pertanyaan yang berupa lembaran-lembaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan ustadz.

3. Persamaan

Santri juga mengisi waktu-waktunya setiap hari di Pondok Pesantren dengan ibadah dengan *taqarrub* kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dengan jadwal kegiatan yang begitu padat dan sistematis. Semua kegiatan itu akan menjadikan para santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren

Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar selalu tumbuh dan berkembang dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah swt.

Para santri Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum selalu diajak shalat fardu berjama'ah dan juga shalat sunnat lainnya, hal ini tentu memudahkan mereka dalam *mentahsîn* baik dari membaca maupun menghafal al-Qur'an.

Para santri juga diajak shalat tahajut tiap malam. Pekerjaan ini adalah Pekerjaan Rasulullah dan para sahabat serta orang-orang shalih yang dicintai oleh Allah swt, sesuai dengan firman-Nya: Q.S. *al-Isra*: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Para santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar dibimbing untuk selalu bertaqwa dan taat kepada Allah swt, yaitu jalan orang-orang yang dicintai Allah swt, dan dikabulkan segala keluh kesahnya (doa) dan dimudahkan Allah swt, segala urusannya.

Materi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar.

Makhârij al-hurûf memiliki kesamaan dalam praktek melafazkannya, diantaranya: ا-ب-ح-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-غ-ع-ص-ش-س-ز-ر-ذ-د-خ-ح-ب-ا dari *shifât al-hurûf* dalam prakteknya memiliki kesamaan, di antaranya: ا-ب-ح-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-غ-ع-ط-ض-ش-س-ز-ر-ذ-د-خ-ح-ب-ا dari konsistensi bacaan *ghûnnah* dalam praktek memiliki persamaan di antaranya: *nun* mati bertemu huruf *idgham bighûnnah*, *nun* mati bertemu huruf *iqlab*, *nun* mati bertemu dengan huruf *ikhfa'*, *mim* mati bertemu *mim*, *mim* mati bertemu *ba'*. Dari konsistensi bacaan *madd* dalam prakteknya ada

kesamaan diantaranya, *madd thabi'i*, *madd tamkin*, *madd 'iwadh*, *madd shilah qashirah*, *madd wajib muttashil*, *madd farqi*, *madd lâzim kalimi mutsaqqal*, *madd lazim harfi mutsaqqal*.

Dari metode yang digunakan memiliki persamaan diantaranya: metode *musyâfahah*, metode *takrir*, metode *resitasi*, dan metode *mudarosah*.

4. Perbedaan

Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dalam penerapan *tahsîn tilawah al-Qur'ân* menggunakan *sabaq*, *sabqi*, *manzil*, dan *gardan* dan pertama kali di *tahsîn* adalah *makhârij al-hurûf* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya melalui metode *iqra'* kemudian al-Qur'an, sedangkan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar dalam penerapan *tahsîn tilawah al-Qur'ân* menggunakan *talaqqi*, *qira'ah*, *setor*, *muraja'ah*, *sima'an* dan pertama kali di *tahsîn* adalah *surat al-fâtihah* baru dilanjutkan dengan *iqra'*, ilmu tajwid kemudian al-Qur'an.

Materi Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar. Dari segi *makhârij al-hurûf* terdapat adanya perbedaan dalam *melafazkannya* diantaranya: ت-ث-ج-ض-ط-ظ-ق-ك, dan dari segi *sifât al-hurûf* dalam prakteknya adanya perbedaan diantaranya: ت-ث-ج-ص-ظ-ق-ك-ت, konsistensi bacaan *ghûnnah* perbedaannya adalah *mim tasydîd* dan *nun tasydîd* dan konsistensi bacaan *maad* adanya perbedaan diantaranya: *Madd badal*, *madd shilah thawilah*, *madd 'aridh lissukun*, *madd lîn*, *maad lâzim kalimi mukhaffaf*, dan *madd lâzim harfi mukhaffaf*.

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin adalah metode *musyâfahah*, metode *resitasi*, metode *takrir*, dan metode *mudarosah*. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar adalah Metode *musyâfahah*, metode *resitasi*, metode *takrir*, metode *mudarosah*, dan metode remedial.

Evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin adalah dengan melakukan pertukaran ustadz yang ada di pusat dengan yang ada di cabang. Ustadz akan menguji para santri satu persatu dengan berbentuk *halaqah*. Evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar adalah dengan membagikan lembaran-lembaran yang berisi soal-soal sesuai dengan materi yang diajarkan ustadz, dan dites satu-persatu praktek membaca di depan ustadz dan para santri yang lain dengan menggunakan *sima'an*.

5. Faktor-Faktor Perbedaan di antara Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar diantaranya:

- a. Karena latar belakang pendidikan ustadz pada waktu *tahsîn tilâwah* dan menghafal al-Qur'an dari Pondok Pesantren yang berbeda-beda.
- b. Pelaksanaan dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* berbeda dalam praktek penerapannya.
- c. Penggunaan metode dan evaluasi berbeda dalam praktek penerapannya.